

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini telah sangat maju pesat diberbagai bidang, salah satunya dibidang pengadaan barang/jasa dimana demi tercapainya pengadaan yang bersifat terbuka, transparan, efektif dan efisien pada proses pengadaan barang/jasapun dilakukan yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan pengadaan barang/jasa yang kemudian dikenal dengan istilah pengadaan barang/jasa secara elektronik. Pengadaan barang/jasa sendiri telah dilakukan dibanyak Negara salah satunya di Malaysia yang telah dilaksanakan sejak tahun 1999. Di Indonesia sendiri pelaksanaan pengadaan barang/jasa mulai dikenal sejak dikeluarkannya Keppres nomor 80 tahun 2003 yang mengatur tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dengan harapan dapat mewujudkan *Good Governance* yang bersifat terbuka, transparan, efektif dan efisien. Namun dalam Pelaksanaan pengadaan barang/jasa tidaklah mudah. Banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh pelaksanaan pengadaan barang/jasa di Negara berkembang, ada hambatan dan tantangan dalam implementasi pengadaan barang/jasa antara lain dari aspek teknologi, aspek management, aspek organisasi dan aspek lingkungan (Quangdung, Huang, Liu, & Ekram, 2011). Begitu pula pelaksanaan pengadaan barang/jasa di Amerika serikat dan Canada. Adanya ketidaksesuaian platform dari software pengadaan barang/jasa, adanya resistensi organisasi, kurangnya integrasi dalam sistem, dan kegagalan dalam melibatkan professional pengadaan publik

dalam desain system pengadaan barang/jasa menjadi hambatan utama dalam penerapan pengadaan (McCue, Roman, 2012). Sedangkan pelaksanaan pengadaan barang/jasa di Indonesia, menurut Luknanto (2004) permasalahan umum dalam pelaksanaan barang/jasa adalah *legal framework* (Undang-Undang), kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan yang mengembangkan pengadaan barang/jasa. (Gokmauli dalam Dirgantara, 2009) menyatakan sistem lelang elektronik di Indonesia belum dapat dilaksanakan secara optimal pada saat ini karena belum dipenuhinya 3 prasyarat dari pemerintah, yaitu syarat manajemen sumber daya manusia, syarat teknis dan syarat hukum. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang dan jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT. Masih menemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya, seperti masalah regulasi, sumber daya manusia, resistensi dan teknologi (Sumadilaga & Pudjijono, 2011).

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa atau sistem lelang secara elektronik pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT berjalan sejak tahun 2010, terbatas pada proyek atau kegiatan-kegiatan fisik, diharapkan pada tahun 2017 pelaksanaan pengadaan barang/jasa dapat dilakukan pada semua proyek/kegiatan. Dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang dan jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT yaitu pada saat proses pemilihan penyedia barang/jasa mulai dari awal sampai dengan penetapan pemenang, menemui beberapa kendala yang mempengaruhi waktu selama proses pemilihan penyedia jasa, seperti kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur, belum adanya peraturan daerah yang mendukung pelaksanaan pengdaan barang/jasa,

sehingga berdasarkan pengamatan terlihat timbul permasalahan dalam penerapannya seperti susahnya untuk melakukan *up-load* atau *mendownload* data karena jaringan internet yang lambat, terjadi penumpukan pekerjaan karena hanya beberapa orang saja yang mengerti tentang pengadaan barang/jasa, panitia pengadaan belum memiliki dasar hukum yang jelas apabila terkait dengan masalah daerah misalnya adanya permintaan kuota pengusaha NTT. Dari data dilapangan menunjukkan pada bidang Sumber Daya air dari 51 paket pekerjaan terdapat 16 paket pekerjaan yang mengalami permasalahan saat proses *upload* dokumen dan evaluasi pemilihan penyedia barang/jasa sehingga terjadi perpanjangan waktu pelaksanaan. Dan dari 51 paket pekerjaan tersebut panitia pengadaan yang terlibat langsung hanya berjumlah 5 orang. Pada bidang Jalan dan Jembatan juga mengalami perpanjangan waktu evaluasi disebabkan penumpukan pekerjaan untuk 63 paket pekerjaan yang dikerjakan oleh 25 panitia pengadaan. NTT memiliki karakteristik yang berbeda dari daerah lain atau negara lain seperti karakteristik topografi yang bervariasi, sehingga bisa saja memiliki faktor penghambat yang berbeda dari yang lain atau dari penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penghambat yang dihadapi pemerintah khususnya Biro pengadaan barang/jasa dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Faktor-faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pada Biro Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT?
2. Apakah Sumber daya manusia berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT?
3. Apakah Teknologi berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT?
4. Apakah Hukum berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi dan Rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran Sumber daya manusia, Teknologi, Hukum proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT

2. Menganalisis pengaruh Sumber daya manusia terhadap proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT
3. Menganalisis pengaruh Teknologi terhadap proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT
4. Menganalisis pengaruh Hukum terhadap proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah Provinsi NTT

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah NTT.
2. Bagi peneliti sebagai latihan dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan sebagai penerapan ilmu-ilmu yang didapat selama dibangku kuliah.
3. Sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penghambat proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pada biro pengadaan barang/jasa Sekretariat Daerah NTT